

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998, dalam Kharismatuti, 2012). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua

pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor. Tubs (1990) dalam Samsi, *dkk* (2013) berhasil menunjukkan bahwa ada hal lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Pengalaman Kerja, semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka terhadap kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan Kualitas Audit, yaitu Saputra A.E (2012), Kurnia,*dkk* (2014) dan Nirmala (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Kharismatuti dan

Hadiprajitno (2012) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Saputra A.E (2012) menyatakan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Mayangsari (2003) dalam Saputra, A.E (2012) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut memiliki dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) dan Kurnia, *dkk* (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) menyatakan bahwa interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi yang dirasakan auditor sangat penting untuk pemeliharaan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Tekanan independensi telah didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap tidak memihak ketika menghadapi tekanan.

Selain itu, Samsi, *dkk* (2013), dan Singgih dan Bawono (2010) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Samsi, *dkk* (2013) menyatakan Interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Zoraifi, R. (2003) dalam Samsi, *dkk* (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Tubbs (1992) dalam Samsi, *dkk* (2013), menunjukkan bahwa subyek yang mempunyai

pengalaman audit lebih banyak, maka akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan item-item kesalahannya lebih besar dibandingkan auditor yang pengalaman auditnya lebih sedikit.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor mempunyai keahlian yang mumpuni dibidangnya dengan menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan publik. Seorang auditor yang mempunyai keahlian tidak akan pernah lepas dari adanya kesalahan saat melakukan suatu audit, maka dari itu dibutuhkan pengalaman yang lebih untuk mendapatkan hasil audit yang lebih baik, dan diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Asih (2006), bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Herliansyah *dkk.* (2006), dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor. Selain itu, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesional. Menurut Arens & Loobcke dalam Agusti (2013), profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor

Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Auditor dituntut untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi dan pengalaman auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya dan sikap profesionalisme seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini mencoba mengevaluasi pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme terhadap kualitas audit, serta melihat efek yang ditimbulkan etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi, pengalaman kerja, profesionalisme, serta kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Samsi, *dkk* (2013) yang membahas mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel profesionalisme dan obyek penelitiannya dilakukan di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Profesionalisme ditambahkan karena merupakan salah satu syarat utama bagi

orang yang bekerja sebagai akuntan publik. Profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan dalam Bustami (2013). Kinerja akuntan sering dikaitkan dengan tindak kecurangan yang terjadi pada beberapa perusahaan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang auditor, akan tetapi selama kinerja yang dihasilkan auditor memenuhi standar kode etik yang ditetapkan, maka tidak akan ada keraguan dalam laporan yang dibuatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja auditor mempengaruhi kualitas audit?
4. Apakah profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas audit?
5. Apakah interaksi kompetensi auditor dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

6. Apakah interaksi independensi auditor dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
7. Apakah interaksi pengalaman kerja auditor dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
8. Apakah interaksi profesionalisme auditor dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji pengaruh interaksi kompetensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji pengaruh interaksi independensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.
7. Untuk menguji pengaruh interaksi pengalaman kerja auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.
8. Untuk menguji pengaruh interaksi profesionalisme auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

- a. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literatur penambah ilmu pengetahuan.
- b. Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- c. Penelitian berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik kualitas audit.

2. Kontribusi Praktis

- a. Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.
- b. Perusahaan atau *user* dari jasa KAP, diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal.
- c. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja auditor

eksternal, serta usaha-usaha yang dilakukan untuk terus mengembangkan profesi akuntan publik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai sistematika penulisan yang sesuai dengan aturan baku, maka penulis menyiapkan suatu sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang setiap bab terbagi dalam sub-sub bagian yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan hasil penelitian ini.

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang memiliki gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dalam bab ini menjadi lima sub bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu teori keagenan, kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman kerja auditor, profesionalisme auditor, dan kualitas audit. Dalam bab ini juga akan diuraikan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup

pemilihan sample, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab empat merupakan analisis data dan pembahasan, dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas mengenai kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme dalam mempengaruhi kualitas audit, dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Bab lima adalah penutup, yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.